

**INTERKORELASI KETERAMPILAN BERBAHASA INDONESIA PESERTA
MAGANG DI BALAI BAHASA JAWA TIMUR PADA HASIL SKOR UJI
KEMAHIRAN BERBAHASA INDONESIA (UKBI)**

Anisa Marsela

(Program Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan
Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Malang)

Email: anisa123marsela@gmail.com

Abstrak: Empat aspek utama keterampilan berbahasa adalah mendengarkan atau menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Mendengarkan dan berbicara adalah keterampilan lisan, membaca dan menulis adalah keterampilan tulis. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis interkorelasi antara keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis pada hasil skor uji kemampuan berbahasa Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain deskriptif dan korelasional. Subjek penelitian ini adalah seluruh peserta magang di Balai Bahasa Jawa Timur yang berjumlah 40 dengan teknik penyampelan *total sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rekapitulasi kompetensi kemahiran berbahasa Indonesia berada pada rata-rata 561 dengan predikat madya dengan rentang skor 482 – 577. Hal ini menunjukkan bahwa keempat keterampilan berbahasa Indonesia, yaitu menyimak, membaca, berbicara, dan menulis pada mahasiswa magang memiliki kemahiran yang memadai dalam berkomunikasi dengan baik dan benar serta memahami informasi faktual. Hasil analisis interkorelasi pada keempat keterampilan berbahasa tersebut memiliki tingkat atau hubungan yang rendah dengan nilai korelasi 0,20 – 0,399. Rendahnya aspek keempat keterampilan tersebut mencerminkan kesulitan dalam menyampaikan informasi secara lisan, berinteraksi, atau memahami pertanyaan.

Kata Kunci: interkorelasi, keterampilan berbahasa, UKBI

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan bahasa resmi di Indonesia dan menjadi salah satu kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh setiap individu dalam berbagai bidang pekerjaan. Kemampuan berbahasa Indonesia yang baik sangat diperlukan untuk berkomunikasi dengan

efektif dalam lingkungan kerja. Kemahiran berbahasa Indonesia menjadi keterampilan yang sangat penting dalam dunia kerja dan kehidupan sehari-hari. Pada peserta magang di Balai Bahasa Jawa Timur, kemahiran berbahasa Indonesia yang baik sangat diperlukan untuk berkomunikasi efektif dan menjalankan tugas-tugas mereka dengan baik. Tes kemahiran berbahasa Indonesia sangat penting dalam pengembangan program pembelajaran Bahasa Indonesia bagi penutur asing maupun penutur jati (Kusmiatun, 2019).

Literasi kemahiran berbahasa sebagai aktivitas baca-tulis juga dijadikan sumber utama bagi mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan dirinya dalam mengasah keterampilan mendengarkan, merespon kaidah, membaca dan menulis (Ibda, 2020). Uji kemahiran berbahasa Indonesia (UKBI) diatur dalam kebijakan pemerintah Keputusan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 70 tahun 2016 standar kemahiran berbahasa Indonesia bagi penutur jati maupun asing. UKBI menurut Permendikbud No. 70 tahun 2016 dijelaskan kegiatan tes ini memberi manfaat bagi peserta didik pada satuan pendidikan dasar sampai perguruan tinggi.

UKBI adalah salah satu alat ukur yang digunakan oleh banyak perusahaan dan organisasi untuk mengukur kemampuan berbahasa Indonesia calon karyawan. Hasil UKBI sering digunakan dalam proses seleksi untuk menilai kualifikasi dan kemampuan komunikasi calon karyawan. Peserta magang perlu diberikan kesempatan untuk memahami format dan tipe pertanyaan dalam tes UKBI. Pelatihan dan persiapan yang cukup dapat membantu mereka merasa lebih percaya diri dan berhasil dalam tes ini. Pada tes ujian kemahiran berbahasa Indonesia pada penelitian ini terdiri dari empat seksi, yaitu Seksi I (Mendengarkan), Seksi II (Merespons kaidah), Seksi III (Membaca), Seksi IV (Menulis) dan Seksi V (Berbicara). Tes tersebut mengkaji keterampilan berbahasa yang satu keterampilan akan mendukung dan berpengaruh pada keterampilan lainnya. Pengetahuan seseorang yang diperoleh melalui membaca dapat digunakan untuk memperoleh atau meningkatkan keterampilan menulis begitu juga sebaliknya pengetahuan yang diperoleh dari bacaan atau hasil membaca akan membantu dalam memahami isi simakan.

Peserta magang di Balai Bahasa Jawa Timur mungkin berasal dari berbagai latar belakang pendidikan dan tingkat kemahiran berbahasa Indonesia yang berbeda. Oleh karena itu, diperlukan analisis untuk memahami sejauh mana UKBI mampu mengukur kemahiran berbahasa Indonesia peserta magang dengan objektif dan adil. Peningkatan kemampuan berbahasa Indonesia peserta magang dapat membuka pintu bagi mereka untuk magang di

perusahaan-perusahaan yang mungkin sebelumnya tidak tersedia untuk mereka karena ketidakmampuan berbahasa. Bagi peserta magang, mengikuti tes UKBI bisa menjadi pengalaman yang menantang. Mereka mungkin belum memiliki pengalaman sebelumnya dalam menghadapi jenis tes ini dan kurangnya persiapan bisa menghambat kemampuan mereka untuk mengerjakan dengan baik.

Peserta magang sering kali berkompetisi dengan banyak individu lainnya untuk mendapatkan kesempatan pekerjaan. Kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dapat menjadi salah satu faktor kunci yang membedakan mereka dari pesaingnya. Hasil tes UKBI dapat memiliki dampak signifikan pada peluang karir peserta magang. Hasil yang buruk dapat membatasi akses mereka ke berbagai kesempatan pekerjaan dan pengembangan karir.

Balai Bahasa Jawa Timur menerapkan uji kemahiran berbahasa Indonesia (UKBI) sebagai bagian dari proses magang. Uji ini bertujuan untuk mengukur kemampuan peserta magang dalam berbahasa Indonesia. Namun, perlu dilakukan analisis statistik untuk mengevaluasi efektivitas implementasi UKBI tersebut. Implementasi tes UKBI juga dapat mengungkapkan isu-isu kebahasaan yang lebih luas di masyarakat, seperti kesenjangan kemampuan berbahasa Indonesia antara individu dari berbagai latar belakang sosial dan pendidikan. Dengan melakukan analisis terhadap implementasi UKBI bagi peserta magang di Balai Bahasa Jawa Timur, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang efektivitas uji, keberagaman kemahiran berbahasa Indonesia peserta magang, serta rekomendasi perbaikan yang relevan dalam proses implementasi UKBI tersebut.

Penelitian ini meneliti tentang interkorelasi kemahiran berbahasa pada skor UKBI pada peserta magang. Sejauh ini penelitian tentang interkorelasi telah banyak dilakukan oleh peneliti di dunia pendidikan. Penelitian Desi Sukenti, dkk (2020) di Pekanbaru, Riau, meneliti kompetensi kemahiran berbahasa mahasiswa dengan cara mengumpulkan dan mengelompokkan hasil UKBI dengan mendeskripsikan statistik pada grafik. Penelitian Werdiningsih (2016) di Malang, meneliti tentang strategi metakognisi pembelajaran anak dalam pembelajaran bahasa Indonesia mengungkapkan bahwa siswa menggunakan strategi metakognitif dengan intensitas rendah dan terdapat pengaruh tingkat pendidikan terhadap penggunaan strategi metakognitif.

Tujuan umum pada penelitian ini adalah untuk menganalisis interkorelasi antara empat keterampilan berbahasa. Sedangkan tujuan khusus yaitu 1) menganalisis interkorelasi

keterampilan berbahasa menyimak apa akan mempengaruhi hasil keterampilan berbahasa berbicara, membaca, dan menulis. 2) menganalisis interkorelasi keterampilan berbahasa berbicara apa akan mempengaruhi hasil keterampilan berbahasa menyimak, membaca, dan menulis. 3) menganalisis interkorelasi keterampilan berbahasa membaca apa akan mempengaruhi hasil keterampilan berbahasa menyimak, berbicara, dan menulis. 4) menganalisis interkorelasi keterampilan berbahasa menulis apa akan mempengaruhi hasil keterampilan berbahasa menyimak, berbicara, dan membaca.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian terhadap fenomena dengan mengumpulkan data kemudian diukur dengan teknik statistik. Pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menguji teori, membangun fakta, menunjukkan hubungan antar variabel, memberikan deskripsi statistik, menaksir dan meramalkan hasilnya. Dalam penelitian kuantitatif masalah yang dibawa peneliti harus sudah jelas, diidentifikasi, dibatasi, kemudian dirumuskan (Gani dan Amalia, 2015).

Penelitian ini juga menggunakan desain deskriptif dan korelasional. Desain deskriptif bertujuan menjelaskan hubungan antar variabel. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian deskriptif bersifat *non-directional*. Desain ini akan digunakan untuk mencapai tujuan penelitian yang berkaitan hubungan antara keterampilan menyimak, membaca, dan menulis.

Dalam penelitian ini jumlah populasi penelitian adalah sebanyak 40 orang sehingga seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian yang berarti teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *total sampling*, keseluruhan populasi merangkap sebagai sampel penelitian.

Tahapan analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi (1) Tahapan memeriksa (*editing*)

1. Proses pemberian identitas

Proses pembeberan (*Tabulating*).

Selain itu, untuk memberikan gambaran dari hasil penelitian maka teknik analisa data yang digunakan antara lain dengan teknik analisis data secara deskriptif dan statistik.

Ada dua tahapan dalam mengolah data, yaitu:

1. Tahap pertama (pengolahan data)

Penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian yaitu pengolahan data dengan menggunakan rumus-rumus yang ada sesuai dengan pendekatan penelitian

yang diambil. Setelah data diolah dan dimasukkan ke dalam tabel, selanjutnya adalah menganalisis atau menguji data tersebut dengan analisis kuantitatif atau statistik.

2. Tahap kedua (Analisis data)

Analisa data dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu tahap deskripsi, tahap uji persyaratan analisis, dan tahap pengujian hipotesis.

a. Tahap Deskripsi Data

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap deskripsi data, adalah menyiapkan data, yaitu data tentang efektifitas menulis teks eksposisi Selain itu, untuk memberikan gambaran dari hasil penelitian maka teknik analisa data yang digunakan antara lain dengan teknik analisis data secara deskriptif dan statistik.

Ada dua tahapan dalam mengolah data, yaitu:

3. Tahap pertama (pengolahan data)

Penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian yaitu pengolahan data dengan menggunakan rumus-rumus yang ada sesuai dengan pendekatan penelitian yang diambil. Setelah data diolah dan dimasukkan ke dalam tabel, selanjutnya adalah menganalisis atau menguji data tersebut dengan analisis kuantitatif atau statistik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil data rekapitulasi kompetensi kemahiran berbahasa Indonesia menunjukkan seluruh rata-rata pada lima seksi, yaitu Seksi I (Mendengarkan) dengan rata-rata 527, Seksi II (Merespons kaidah) rata-rata 542 , Seksi III (Membaca) rata-rata 632, Seksi IV (Menulis) rata-rata 564, dan Seksi V (Berbicara) dengan rata-rata 543.

Seksi III (Membaca) merupakan rata-rata skor 632 yang paling tertinggi diantara skor mendengarkan/menyimak, membaca, dan menulis. Sedangkan pada seksi I (Mendengarkan atau Menyimak) berada pada rata-rata yang paling rendah dengan skor 527 diantara keterampilan membaca, menulis, dan berbicara.

Pada rekapitulasi kompetensi kemahiran berbahasa Indonesia berada pada rata-rata 561 dengan predikat **madya** dengan rentang skor 482—577. Hal ini menunjukkan keempat keterampilan berbahasa Indonesia menyimak, membaca, menulis, dan berbicara mahasiswa memiliki kemahiran tersebut adalah kemahiran yang memadai dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar, memahami informasi faktual konseptual, dan prosedural dalam wacana lisan dan tulisan yang berkaitan dengan kehidupan sosial dan profesional, pemahaman yang mendalam tentang kaidah bahasa Indonesia, dan mampu

menangkap ide-ide dengan baik dalam wacana yang menggunakan struktur kalimat dan kosakata yang tingkat kesulitan sedang. Berikut hasil korelasi dari keempat keterampilan berbahasa:

		ASPEKMEND ENGARKAN	ASPEKAKIDA H	ASPEKMEMB ACA	ASPEKMENU LIS	ASPEKBERBI CA
ASPEKMENDENGARKAN	Pearson Correlation	1	.133	.101	.062	-.148
	Sig. (2-tailed)		.415	.534	.706	.362
	N	40	40	40	40	40
ASPEKAKIDAH	Pearson Correlation	.133	1	-.087	.022	-.023
	Sig. (2-tailed)	.415		.593	.894	.887
	N	40	40	40	40	40
ASPEKMEMBACA	Pearson Correlation	.101	-.087	1	.200	-.269
	Sig. (2-tailed)	.534	.593		.215	.093
	N	40	40	40	40	40
ASPEKMENULIS	Pearson Correlation	.062	.022	.200	1	-.067
	Sig. (2-tailed)	.706	.894	.215		.682
	N	40	40	40	40	40
ASPEKBERBICA	Pearson Correlation	-.148	-.023	-.269	-.067	1
	Sig. (2-tailed)	.362	.887	.093	.682	
	N	40	40	40	40	40

Hasil Interkorelasi Keterampilan Berbahasa Menyimak dengan keterampilan membaca, menulis, dan berbicara, yaitu: Koefisien korelasi yang dihasilkan pada aspek mendengarkan atau menyimak terhadap merespon kaidah adalah 0,133, membaca 0,101, menulis 0,062 dan berbicara -0,148. Dengan kata lain korelasi antara aspek mendengarkan terhadap empat aspek tersebut berkorelasi **rendah**. Jika koefisien aspek mendengarkan/menyimak rendah, ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan. Ini bisa mencakup kurangnya fokus, kurangnya eksposur terhadap bahasa tertentu, atau mungkin kesulitan dalam memahami berbagai aksen atau gaya.

Hasil Korelasi Keterampilan Berbicara Dengan Keterampilan Menyimak, Membaca, dan Menulis, yaitu: Koefisien korelasi yang dihasilkan pada aspek berbicara terhadap mendengarkan adalah -0,148, menyimak -0,023, membaca -0,269 dan menulis -0,067. Dengan kata lain korelasi antara aspek berbicara terhadap empat aspek tersebut berkorelasi **rendah**. Rendahnya aspek berbicara tersebut mencerminkan kesulitan dalam menyampaikan informasi secara lisan, berinteraksi, atau memahami pertanyaan. Berbicara umumnya merupakan kemampuan untuk menyampaikan ide, gagasan kepada orang lain melalui bahasa lisan (Rahmayanti dkk, 2017). Keterampilan berbicara erat kaitannya dengan keterampilan bahasa lainnya. Kemampuan berbicara yang baik seringkali mencerminkan pemahaman yang kuat terhadap tata bahasa, kosakata, dan struktur kalimat. Selain itu, keterampilan berbicara juga dapat mempengaruhi kemampuan mendengarkan,

membaca, dan menulis. Dengan latihan berbicara, seseorang dapat mengasah keterampilan komunikasi menyeluruh dalam satu bahasa.

Hasil Korelasi Keterampilan Membaca Dengan Keterampilan Menyimak, Berbicara, dan Menulis, yaitu: Koefisien korelasi yang dihasilkan pada aspek membaca terhadap mendengarkan adalah 0,101, merepons akidah -0,087, menulis 0,200 dan berbicara -0,269. Dengan kata lain korelasi antara aspek membaca terhadap empat aspek tersebut berkorelasi **rendah**. Ketika aspek membaca rendah terhadap aspek lainnya, hal tersebut dapat mengindikasikan ketidakseimbangan atau kelemahan dalam kemampuan membaca dibandingkan dengan kemampuan lain. Dalam konteks tertentu, ini bisa memengaruhi pemahaman informasi atau keterampilan berkomunikasi secara keseluruhan.

Hasil Korelasi Keterampilan Menulis Dengan Keterampilan Menyimak, Berbicara, dan Membaca, yaitu: Koefisien korelasi yang dihasilkan pada aspek menulis terhadap mendengarkan adalah 0,062, menyimak 0,022, membaca 0,200 dan berbicara -0,067. Dengan kata lain korelasi antara aspek menulis terhadap empat aspek tersebut berkorelasi **rendah**. Aspek menulis yang rendah terhadap keterampilan berbahasa yang lain bisa menunjukkan ketidakseimbangan dalam kemampuan berbahasa. Aspek menulis pada seseorang kemampuan dalam menyampaikan buah pikiran atau gagasan kedalam bentuk tulisan atau sebuah cerita (Malladewi, 2013).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian korelasi ini, dapat disimpulkan bahwa penggunaan tes uji kemahiran berbahasa Indonesia dinilai efektif dalam mengevaluasi keterampilan berbahasa seseorang. Penelitian ini dikembangkan dengan hasil korelasi dan analisis deskriptif. Pada hasil analisis tersebut diketahui bahwa rekapitulasi skor seluruhnya yaitu 561 dengan pedikat **madya**.

Pada hasil korelasi yang dihasilkan pada aspek mendengarkan atau menyimak terhadap merespon kaidah adalah 0,133, membaca 0,101, menulis 0,062 dan berbicara -0,148. Koefisien korelasi yang dihasilkan pada aspek berbicara terhadap mendengarkan adalah -0,148, menyimak -0,023, membaca -0,269 dan menulis -0,067. Koefisien korelasi yang dihasilkan pada aspek membaca terhadap mendengarkan adalah 0,101, merepons akidah -0,087, menulis 0,200 dan berbicara -0,269. Koefisien korelasi yang dihasilkan pada aspek

menulis terhadap mendengarkan adalah 0,062, menyimak 0,022, membaca 0,200 dan berbicara -0,067. Dengan kata lain korelasi keempat aspek tersebut berkorelasi **rendah**.

Adapun saran dalam penelitian ini adalah (1) bagi mahasiswa sebaiknya lebih mempersiapkan diri dengan memahami format dan jenis soal yang akan muncul, (2) Mahasiswa hendaknya lebih banyak latihan soal-soal pra-tes yang akan membantu meningkatkan kemampuan keempat keterampilan berbahasa, (3) bagi guru/dosen hendaknya dapat mengembangkan buku ajar atau soal-soal yang berkaitan dengan keempat keterampilan berbahasa Indonesia, (4) bagi peneliti selanjutnya hendaknya lebih inovatif untuk mengembangkan pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia untuk meningkatkan kecerdasan dalam berbahasa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis disampaikan kepada Prof. Dr. Hj. Dyah Werdiningsih, M.Pd dan Prayitno Tri Laksono, S.Pd., M.Pd selaku pembimbing skripsi dan kepada pihak yang memberikan dukungan dalam penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Dalman. (2013). *Keterampilan membaca*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Dibia, I Ketut. (2018). *Apresiasi Bahasa dan Sastra Indonesia*. Depok: Rajawali Pers.
- Febriana, R. (2019). *Kemampuan Mahasiswa Jurusan Sastra Indonesia Universitas Andalas Dalam Merespons Kaidah Bahasa Indonesia Pada Laman UKBI.INFO*. Jurnal Puitika, 155-170.
- Gani & Amalia. (2015). *Alat analisis data*. Edisi I. Yogyakarta.
- Gereda, A. (2020). *Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Tasikmalaya: Edu Publisher.
- Hudaa, S. (2019). *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia Masyarakat Dengan Simulasi Tes UKBI*. Majalah Ilmiah Bahasa dan Sastra, 47-55.
- Ibda, H. (2020). *Pembelajaran bahasa Indonesia berwawasan literasi baru di perguruan tinggi dalam menjawab tantangan era revolusi industri 4.0*. Jalabahasa.
- Iskandarwassid & Sunendar, D. (2015). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Laksono. (2017). *Korelasi Antara Keterampilan Berbicara Dengan Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia Penutur Asing Dalam Program BIPA di Indonesia*. Jurnal Inovasi Pendidikan, 29-36.

- Malladewi, M, A. (2013). *Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Melalui Jurnal Pribadi Siswa Kelas IV di SD Negeri Balasklumprik Surabaya*. jurnal PGSD UNS.
- Nurhadi. (2016). *Teknik Membaca*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sudiati. (2019). *Pendalaman Materi Bahasa Indonesia Keterampilan Berbahasa Reseptif*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sukenti, D. (2020). *Kompetensi Kemahiran Berbahasa Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Islam Riau*. GERAM (Gerakan Aktif Menulis), 86-96.
- Sunendar, D. (2016). *Pedoman Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia (UKBI)*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sunendar, D. (2017). *Pengembangan Kemahiran Berbahasa Indonesia*. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Tarigan, H. G. (2015). *Berbicara Sebagai Suatu keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Werdiningsih, D. (2015). *Strategi Metakognisi Pembelajar Anak Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Cakrawala Pendidikan, 107-117.
- Werdiningsih, D. (2005). *Model Evaluasi Keterampilan Menulis Dengan Portofolio*. jurnal pendidikan dan pembelajaran, 78.

Malang, 16 Juli 2024
Mengetahui,
Pembimbing I



Prof. Dr. Hj. Dyah Werdiningsih, M.Pd
NPP. 19691071993032001.